

**TRANSPORTASI HASIL PERKEBUNAN KELAPA (*COCOS NUCIFERA*)
DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



O L E H

TIRTA MAYA SARI
NIM 2006/80707

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : TRANSPORTASI HASIL PERKEBUNAN KELAPA
(*COCOS NUCIFERA*) DI KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

NAMA : TIRTA MAYA SARI

NIM : 80707

JURUSAN : PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS : ILMU – ILMU SOSIAL

DISETUJUI OLEH:

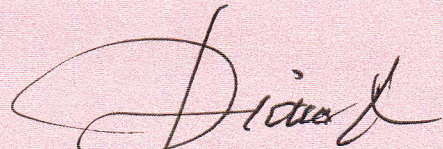
PEMBIMBING I



Dr. Khairani, M.Pd

NIP. 19580113 198602 1 001

PEMBIMBING II



Drs. Ridwan Ahmad

NIP. 19480816 197802 1 001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG



Drs. Paus Iskarni, M. Pd

NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi

FKIP Universitas Riau Kerjasama FIS Universitas Negeri Padang

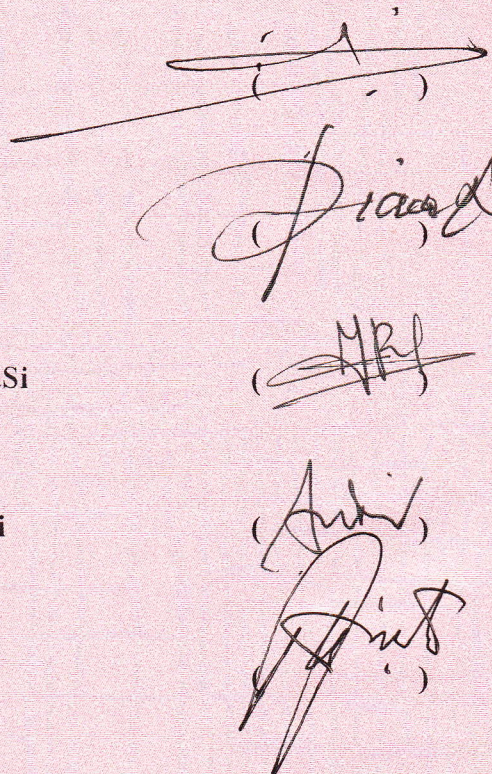
TRANSPORTASI HASIL PERKEBUNAN KELAPA (*COCOS NUCIFERA*) DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nama : TIRTA MAYA SARI
NIM : 80707
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Pekanbaru, 23 April 2011

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Khairani, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Ridwan Ahmad
3. Anggota : 1. Dra. Yurni Suasti, M.Si
2. Febriandi, S.Pd, M.Si
3. Drs. Tugiman, M.S



The block contains four handwritten signatures in black ink, each enclosed in a circle. The signatures are arranged vertically, corresponding to the list of committee members. The first signature is for the Chairman (Ketua), the second for the Secretary (Sekretaris), and the third and fourth are for the members (Anggota).



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIRTA MAYA SARI
NIM/TM : 80707
Program Studi : PENDIDIKAN GEOGRAFI
Jurusan : GEOGRAFI
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul
TRANSPORTASI HASIL PERKEBUNAN KELAPA (COCOS NUCIFERA)
DI KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan

Dr. PAUS ISKARNI, M. Pd.
NIP. 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



TIRTA MAYA SARI

ABSTRAK

Tirta Maya Sari (80707): Transportasi Hasil Perkebunan Kelapa (*Cocos Nucifera*) Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Pembangunan pertanian sampai saat ini masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional karena sebagian besar masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Dimana perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Subsektor yang sering diusahakan petani adalah komoditas kelapa. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pantai dan rawa pasang surut yang merupakan kabupaten agraris yang memiliki pertanian raksasa kebun kelapa yang dikenal dengan Hamparan Kebun Kelapa Dunia. Namun petani mengalami beberapa hambatan seperti kondisi alam yang dibelah oleh sungai, selat, terusan dan rawa-rawa. Kecamatan Tempuling dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kelapa terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir yang telah menghasilkan produksi kelapa dalam bentuk kelapa butiran dan kopra. Dalam melakukan pengangkutan hasil perkebunan kelapa, masyarakat Kecamatan Tempuling memanfaatkan sungai sebagai prasarana transportasinya. Tetapi dalam melakukan transportasi tersebut terdapat beberapa kendala seperti jarak, waktu, biaya dan sarana transportasi yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari, menganalisa dan mendeskripsikan kendala dalam transportasi hasil perkebunan kelapa serta mencari dan menjelaskan upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Subjek dalam penelitian ini yaitu petani kelapa yang bertempat tinggal di Kecamatan Tempuling yang merupakan salah satu sentra produksi kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan wawancara penulis dengan responden, maka hasil penelitian ini adalah: (1) Kendala-kendala dalam transportasi hasil perkebunan kelapa yang meliputi jarak, biaya, waktu, dan sarana transportasi yang digunakan. (2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut seperti menggunakan sarana transportasi dengan ukuran yang lebih besar dan menggunakan sampan yang digandeng dengan menggunakan pompong agar hasil perkebunan kelapa dapat terangkut semaksimal mungkin dan biaya yang dikeluarkan pun menjadi lebih murah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Geografi Kerja Sama Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, dengan judul **“Transportasi Hasil Perkebunan Kelapa (*Cocos Nucifera*) Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”**.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Khairani,M.Pd selaku pembimbing I yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Ridwan Ahmad selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan yang memperkaya pengetahuan penulis sehingga menuju ke arah pengembangan.
3. Bapak-bapak dan Ibu-Ibu dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan dosen jurusan geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan dorongan semangat dan ilmu-ilmu sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

4. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau serta staf Tata Usaha yang telah memberikan surat izin kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda H.Mhd.Hasbi dan Ibunda Hj.Tammah tercinta yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang, segala daya, upaya, serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan penulis, semoga curahan cinta dan kasih sayang mereka mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.
6. Buat Kakakku tercinta Oktalia Yolanda,SE yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepadaku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Seluruh keluargaku yang telah memberikan motivasi.

Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga bimbingan dan petunjuknya menjadi amal dan ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Penulis mengharapkan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 23 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Transportasi	7
2. Perkebunan Kelapa	8
3. Tanaman Kelapa	11
B. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Subjek Penelitian	18

D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Jenis dan Sumber Data	19
F. Analisis Data	19
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	20
1. Letak, Batas dan Luas	20
2. Topografi	22
3. Iklim dan Curah Hujan	23
4. Hidrografi	23
5. Penggunaan Lahan	25
6. Pemerintahan	26
7. Penduduk	27
8. Sarana dan Prasarana	30
B. Identitas Subjek Penelitian	34
1. Usia Subjek Penelitian	35
2. Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian	36
C. Hasil Penelitian	37
1. Kendala	41
2. Upaya	51
D. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------	--

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas Areal Kelapa Provinsi Riau Tahun 2006	3
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kelurahan/Desa Kecamatan Tempuling Tahun 2008	22
Tabel 4.2 Jenis Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tempuling	25
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kelurahan/ Desa	27
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama	29
Tabel 4.5 Jumlah Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan Beserta Jumlah Pengajarnya Di Kecamatan Tempuling	31
Tabel 4.6 Banyaknya Sarana dan Prasarana Kesehatan Kecamatan Tempuling Tahun 2009	32
Tabel 4.7 Jumlah Tenaga Medis Kecamatan Tempuling	33
Tabel 4.8 Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga	34
Tabel 4.9 Subjek Penelitian Menurut Kelompok Umur	35
Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Perkebunan Kelapa	38
Gambar 4.2 Kelapa butiran dan Kopra	38
Gambar 4.3 Pengangkutan hasil perkebunan kelapa berupa kopra dengan menggunakan pompong	49
Gambar 4.4 Pengangkutan hasil perkebunan kelapa berupa kelapa butiran dengan menggunakan sampan	50
Gambar 4.5 Sarana transportasi yang di gunakan pada umumnya	52
Gambar 4.6 Sarana transportasi dengan ukuran lebih besar	53
Gambar 4.7 Petani kelapa yang menggunakan sampan sebagai transportasi tambahan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sampai saat ini masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional karena sebagian besar masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Oleh karena itu perlunya perhatian yang serius bagi perkembangan usaha sektor pertanian.

Seperti yang diketahui tujuan pembangunan pertanian bukan sekedar meningkatkan produksi saja akan tetapi yang terutama adalah meningkatkan gairah dan kesejahteraan petani. Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Subsektor yang sering diusahakan petani adalah komoditas kelapa. Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia di samping kakao, kopi, dan vanili (**Rony Palungkun, 2003**). Perkebunan kelapa telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Usaha perkebunan kelapa (*Cocos nucifera*) di Indonesia diusahakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, meskipun dikenal beberapa pusat produksi kopra dan kelapa. Sifat pengusaannya pun beraneka ragam dari kelapa sebagai tanaman pekarangan, sebagai kebun-kebun pertanian rakyat maupun sebagai perkebunan-perkebunan kelapa.

Pengembangan perkebunan kelapa terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kelapa mempunyai kegunaan yang sangat banyak.

Menurut **Sastraatmadja (1985)** tanaman kelapa mempunyai banyak kegunaan sehingga terkenal dengan sebutan pohon kehidupan. Tidak hanya buahnya, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mulai dari akar, batang, sampai kepucuk tanaman dapat dimanfaatkan (**Warisno, 2003**). Tetapi hasil-hasil produk kelapa di Indonesia secara umum masih bertumpu pada minyak kelapa, padahal kelapa merupakan tanaman yang serbaguna. Tanaman kelapa memiliki keragaman produk yang tinggi, karena dari daun sampai akar memiliki manfaat dan nilai sosial ekonomi.

Perkembangan kegiatan perkebunan di Indragiri Hilir semakin meningkat karena semakin luasnya lahan perkebunan dan meningkatnya produksi, dan makin beragamnya jenis tanaman perkebunan yang ada. Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dari produk perkebunan dan semakin luasnya pasar produk perkebunan.

Untuk melihat perbandingan luas perkebunan kelapa untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2006 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Luas Areal Kelapa Provinsi Riau Tahun 2006

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha) Kelapa
1	Kuantan Singingi	4.450
2	Indragiri Hulu	2.172
3	Indragiri Hilir	377.269
4	Pelalawan	26.829
5	Siak	988
6	Kampar	2.895
7	Rokan Hulu	1.819
8	Bengkalis	53.092
9	Rokan Hilir	5.944
10	Pekanbaru	0
11	Dumai	2.036
	TOTAL	477.518

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau - 2006

Dari tabel di atas dapat diketahui untuk perkebunan kelapa, Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai areal perkebunan yang paling luas karena Kabupaten Indragiri Hilir dari dulu terkenal sebagai daerah penghasil kopra. Bagi masyarakat Indragiri Hilir, kelapa merupakan komoditas strategis karena selain sebagai sumber pendapatan juga memiliki peranan sosial dan kultural. Sebagian besar kelapa yang ada di Indragiri Hilir adalah jenis kelapa dalam lokal.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah pantai dan rawa pasang surut dan merupakan kabupaten agraris yang memiliki pertanian raksasa kebun kelapa yang dikenal dengan Hamparan Kebun Kelapa Dunia, namun

petani mengalami beberapa hambatan seperti kondisi alam yang membelah oleh sungai, selat, terusan dan rawa-rawa.

Kondisi alam yang membelah oleh sungai, selat, terusan dan rawa-rawa ini tersebar hampir di seluruh kecamatan. Disamping sungai, selat dan terusan juga terdapat parit-parit untuk mengendalikan arus air pada saat pasang surut, kondisi ini melengkapi spesifikasi wilayah Indragiri Hilir dengan sebutan "*Indragiri Hilir Negeri Seribu Parit*". Kabupaten Indragiri Hilir umumnya dan Kecamatan Tempuling khususnya sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai dimana sarana perhubungan sungai memiliki peranan sangat penting untuk mendukung transportasi ke desa-desa dan ibu kota kecamatan.

Kecamatan Tempuling dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kelapa terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagian besar petani yang mengusahakan tanaman kelapa di Kecamatan Tempuling telah menghasilkan produksi kelapa dalam bentuk kelapa butiran dan kopra. Dalam melakukan pengangkutan hasil perkebunan kelapa baik itu kelapa dalam bentuk butiran maupun dalam bentuk kopra, masyarakat Kecamatan Tempuling memanfaatkan sungai sebagai prasarana transportasi untuk mengangkut hasil perkebunan tersebut. Sehingga sungai tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari petani kelapa. Tetapi dalam proses transportasi yang dilakukan masyarakat maupun petani kelapa yang memanfaatkan sungai sebagai prasarana transportasinya terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi seperti jarak, biaya, waktu, dan sarana transportasi yang digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang disebutkan di atas, maka yang dijadikan panduan dalam mengidentifikasi masalah pada penelitian tentang Transportasi Hasil Perkebunan Kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir adalah :

1. Pola transportasi hasil perkebunan kelapa.
2. Transportasi hasil perkebunan kelapa.
3. Distribusi hasil pengolahan kelapa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang Transportasi Hasil Perkebunan Kelapa. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian ini lebih spesifik atau fokus pada satu masalah saja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan gejala yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian yakni Bagaimana transportasi hasil perkebunan kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka adapun tujuan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari, menganalisa dan mendeskripsikan kendala transportasi hasil perkebunan kelapa.

2. Mencari dan menjelaskan upaya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana S1 dan hendaknya dapat menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini di ruang lingkup yang lebih luas.
2. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang transportasi hasil perkebunan kelapa.
3. Bagi petani, hendaknya dapat menjadi pedoman dalam mencari alternatif lain sehingga transportasi yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal.
4. Bagi instansi terkait, hendaknya dapat menjadi pedoman dalam pengembangan sarana transportasi hasil perkebunan kelapa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Transportasi

Transportasi menurut **Wikipedia (2009)** adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Menurut **Sumaatmadja (1988)** transportasi adalah pemindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan menurut **Salim (1998)** pengertian transportasi adalah kegiatan memindahkan/mengangkut barang dari produsen sampai kepada konsumen dengan menggunakan salah satu moda transportasi, yang dapat meliputi moda transportasi darat, laut/sungai maupun udara. Dalam transportasi terlihat ada dua unsur yang penting, yaitu : (1) Pemindahan/pergerakan; (2) Secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain.

Transportasi (pengangkutan) hasil perkebunan kelapa merupakan pengangkutan/pemindahan hasil perkebunan kelapa dari daerah perkebunan ke tempat pengumpulan/penjualan dengan menggunakan sebuah wahana. Menurut **Salim (1998)** bahwa kegiatan transportasi merupakan bagian dari pengertian distribusi.

Di Kecamatan Tempuling, pola transportasi/pengangkutan hasil perkebunan kelapa dilakukan dengan menggunakan prasarana sungai. Mengingat keadaan geografis Indonesia maka peranan angkutan melalui air (laut atau sungai) juga penting artinya (**Salim, 1998**). Hal ini disebabkan karena Kecamatan Tempuling merupakan daerah dataran rendah yang memiliki banyak sungai/parit. Oleh karena itu, sungai merupakan prasarana yang sangat penting dalam menunjang aktivitas masyarakat di Kecamatan Tempuling karena minimnya prasarana jalan yang tersedia. Ditambahkan lagi bahwa pengangkutan melalui air relatif murah meskipun gerakan pengangkutan melalui air relatif lambat (**Salim, 1998**). Selain itu, prasarana perhubungan sungai/parit memiliki peranan sangat penting untuk mendukung transportasi ke desa-desa dan ibu kota kecamatan (**RPIJM, 2009**).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi di bagi menjadi tiga yaitu transportasi darat, transportasi sungai/laut (air) dan transportasi udara.

2. Perkebunan Kelapa

Pengembangan tanaman perkebunan pada masa mendatang mempunyai tantangan dalam hal untuk mendapatkan jenis tanaman yang cocok dengan kondisi daerah atau kondisi alamnya dan mempunyai prospek yang baik untuk masa mendatang. Tanaman perkebunan yang

merupakan komoditi utama ditujukan untuk mendukung industri dan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan devisa negara serta untuk kemakmuran rakyat, tentulah harapan pengembangan perkebunan amatlah penting. Dari berbagai komoditi perkebunan, baik yang diusahakan oleh perkebunan besar maupun perkebunan rakyat tidak bisa dipungkiri bahwa selalu diarahkan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara sektor ekonomi dan lingkungan (**Syamsul Bahri, 1996** dalam **Junidasti, 2008**).

Indonesia memiliki potensi alamiah yang bagus untuk mengembangkan sektor pertanian termasuk tanaman perkebunan. Sebagai suatu kepulauan yang terletak di daerah tropis di sekitar khatulistiwa. Indonesia memiliki beragam jenis tanah yang mampu menyuburkan tanaman, sinar matahari yang konsisten sepanjang tahun, kondisi iklim yang memenuhi persyaratan tumbuh tanaman dan curah hujan rata-rata pertahun yang cukup tinggi. Semua kondisi itu merupakan faktor ekologis yang baik untuk membudidayakan tanaman perkebunan. Perkebunan merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah Riau, hal ini dapat di lihat dari mata pencaharian penduduknya yang sebagian besar di sektor perkebunan dan kontribusinya pada perekonomian nasional.

Syamsul Bahri (1996) dalam **Junidasti (2008)** menambahkan ada dua perkebunan yang ada di Indonesia yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan swasta. Hampir 80% tanaman perkebunan di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, namun perkebunan rakyat ini

pengelolaannya masih terbatas dalam artian belum ada pengelolaan untuk masing-masing sistem, begitu juga pada perkebunan kelapa. Perkebunan kelapa merupakan perkebunan yang membudidayakan tanaman kelapa. Sudah sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai zamrud khatulistiwa dan banyak juga yang memberi julukan negara nyiur melambai (**Sukamto, 2001**).

Di Indonesia sebagian besar perkebunan kelapa masih merupakan perkebunan rakyat. Menurut **Rukmana dan Yudirachman (2004)** di negara kita terdapat hampir 3 juta hektar tanaman kelapa atau 1/3 luas tanaman kelapa dunia, dari luas areal tersebut sebagian besar (98%) areal tanaman kelapa diusahakan oleh perkebunan rakyat. Di Provinsi Riau, daerah yang merupakan penghasil utama kelapa adalah Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sentra perkebunan kelapa paling luas di Indonesia dan menjadi hamparan kebun kelapa dunia (**Wikipedia, 2010**). Di sini pohon-pohon kelapa tumbuh dengan subur dari lahan yang semula adalah hutan rawa-rawa (**Disbun, 2010**). Salah satu sentra produksi kelapa di Indragiri Hilir terdapat di Kecamatan Tempuling yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa.

Dari teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkebunan kelapa merupakan perkebunan yang membudidayakan tanaman kelapa.

3. Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan tumbuhan asli daerah tropis, yakni daerah yang terletak disepanjang garis khatulistiwa. Menurut **Wahyuni (1999)** kelapa hampir ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, melintas dari daerah sepanjang pantai hingga ke daerah-daerah dataran pegunungan yang agak tinggi. Di daerah tersebut tanaman kelapa banyak tumbuh dan dibudidayakan oleh sebagian besar petani.

Taksonomi kelapa menurut **Rukmana dan Yudirachman (2004)** :

Divisi	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Kelas	: Monocotyledonae (biji berkeping satu)
Ordo	: Palmae
Famili	: Arecaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: Cocos nucifera L.

Diwilayah Indonesia tanaman kelapa dapat ditemukan hampir di seluruh provinsi dari daerah pantai yang datar sampai ke daerah pegunungan yang agak tinggi. Menurut **Warisno (2003)** jenis kelapa dibagi menjadi (1) menurut umur mulai berbuah terdiri dari kelapa dalam dan kelapa genjah, (2) menurut warna buah terdiri dari kelapa hijau, kelapa merah dan kelapa kuning, (3) menurut bentuk dan ukuran buah terdiri dari kelapa yang memiliki bentuk dan ukuran besar, misalnya kelapa hijau, kelapa merah, kelapa bali, kelapa manis serta kelapa lokal dan kelapa yang

memiliki bentuk dan ukuran kecil, misalnya kelapa gading, kelapa sriwulan, kelapa raja, kelapa puyuh, kelapa nias, dll, (4) menurut genotype terdiri dari kelapa dalam, kelapa genjah, kelapa hibrida, dan kelapa abnormal. Sedangkan menurut **Syamsul Bahri (1996)** dalam **Ilyas (2007)** mengatakan jenis tanaman kelapa (*cocos nucifera*) cukup banyak, namun pada umumnya komoditi tersebut digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah jenis kelapa berumur dalam (*tall variety*) dan yang berumur genjah (*dwarf variety*).

Di Indragiri Hilir khususnya di Kecamatan Tempuling varietas kelapa yang diusahakan pada perkebunan ini adalah kelapa dalam dengan sifat umumnya adalah bentuk buah besar, batang tinggi dan besar, dapat tumbuh mencapai 30 meter atau lebih, pangkal batang membesar, berbuah lambat (6-8 tahun setelah tanam), umurnya dapat mencapai 100 tahun lebih (**Djoehana, 2000**).

Kelapa merupakan keluarga dari Palmae (Palem) umumnya tidak bercabang dan mempunyai berkas daun yang berbentuk cincin, daunnya menyirip atau berbentuk kipas dengan pelepah daun yang melebar, karangan bunga umumnya terletak di ketiak daun dan sering dilindungi oleh seludang daun (**Junidasti, 2008**). **Warisno (1998)** menambahkan adakalanya pohon kelapa bercabang namun hal ini merupakan keadaan yang abnormal misalnya akibat serangan hama.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan kelapanya bahkan pernah menjadi pengekspor kelapa terbesar di dunia dan

merupakan sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman kelapa yang ada di Indonesia hampir seluruhnya milik rakyat, tidak kurang dari 80% kopra yang ada di Indonesia berasal dari tanaman kelapa milik rakyat dan sisanya berasal dari perkebunan-perkebunan kelapa (**Warisno, 1998**).

Kelapa dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah seperti aluvial, laterit, vulkanis, berpasir, tanah liat, ataupun tanah berbatu, tetapi tanah yang paling baik adalah tanah endapan sungai dengan sifat fisika tanah yang baik seperti struktur tanah cukup baik, peresapan air (drainase) dan tata udara (aerasi) baik, permukaan air tanah letaknya cukup dalam, keadaan air tanah hendaknya dalam keadaan bergerak (tidak menggenang) (**Djoehana, 2000**). Tanaman kelapa tumbuh baik pada tanah yang memiliki keasaman (pH) 5,0 – 8,0 dengan curah hujan yang berkisar antara 1250-2500 mm/tahun. Ketinggian tempat yang optimal bagi pertumbuhan kelapa adalah 450– 1000 meter di atas permukaan laut. Suhu lingkungan juga berpengaruh terhadap banyaknya produksi buah yang dihasilkan dimana kisaran suhu yang optimum bagi pertumbuhan kelapa adalah 27⁰C-28⁰C dengan kelembaban 80%-90% (**Junidasti, 2008**). Pertanaman kelapa umumnya terdapat di lahan pasang surut di sepanjang aliran sungai (**Disbun Kab. Tanjung Jabung Timur, 2002 dalam Hadi 2009**). Menurut **RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah), 2009** Kabupaten Indragiri Hilir khususnya Kecamatan Tempuling merupakan dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai,

daerah rawa dengan tanah gambut dan daerah hutan payau (mangrove) dengan ketinggian antara 0 – 3 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah pasang surut.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan keluarga dari Palmae (Palem) yang merupakan tumbuhan asli daerah tropis, yakni daerah yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa. Pada umumnya pertanaman kelapa terdapat di lahan pasang surut di sepanjang aliran sungai.

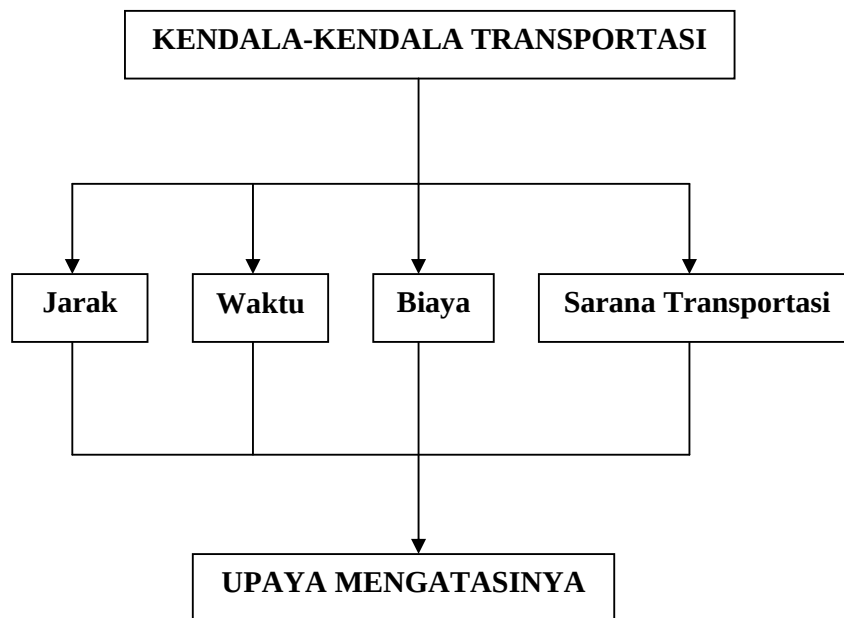
B. Kerangka Konseptual

Transportasi yang digunakan oleh masyarakat baik itu transportasi darat, sungai/laut (air) maupun udara mempunyai kendala-kendala tersendiri. Di Kecamatan Tempuling sebagian besar petani kelapa menggunakan transportasi sungai/laut (air) dalam mengangkut hasil perkebunan kelapa mereka. Pada transportasi sungai/laut (air) tersebut terdapat kendala-kendala sebagai berikut: (1) jarak yang di tempuh antara perkebunan kelapa sampai ke tempat pengumpulan atau penjualan, (2) waktu yang dibutuhkan dalam satu kali proses transportasi, (3) biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses transportasi, serta (4) sarana transportasi apa yang digunakan dalam proses pengangkutan.

Kerangka Konseptual merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis terarah diperlukan

teori-teori yang mendukung untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.

Berikut ini merupakan bagan kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



“ Bagan Kerangka Konseptual”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Kendala dalam Transportasi Hasil Perkebunan Kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dirinci sebagai berikut:

1. Kendala dari segi jarak yang menyebabkan pengangkutan/transportasi hasil perkebunan kelapa hanya dapat dilakukan satu kali saja dalam satu kali pasang air.
2. Kendala dari segi waktu disebabkan karena jarak yang cukup jauh dan sarana transportasi apa yang digunakan (sampan, pompong atau sepeda motor) dalam transportasi hasil perkebunan kelapa yang dilakukan.
3. Kendala dari segi biaya disebabkan karena harga kelapa yang murah dan biaya yang kurang, serta jarak yang cukup jauh dan sarana transportasi apa yang digunakan (sampan, pompong atau sepeda motor) dalam transportasi hasil perkebunan kelapa.
4. Kendala dari segi sarana transportasi. Penggunaan sarana transportasi yang berbeda seperti sampan, pompong atau sepeda motor akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pengangkutan.

5. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan transportasi hasil perkebunan kelapa sampai ke tempat penjualan yaitu dengan menggunakan sarana transportasi dengan ukuran yang lebih besar atau dengan menambah sarana transportasi lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Melihat kendala-kendala yang dihadapi petani kelapa dalam mengangkut hasil perkebunan kelapa mereka, diharapkan mereka dapat lebih kreatif lagi dalam mencari alternatif lain untuk mengatasinya seperti dengan menggunakan sampan yang digandeng dengan pompong.
2. Kepada pemerintah melalui instansi terkait agar dapat secepatnya membangun prasarana jalan, sehingga petani kelapa dapat melakukan pengangkutan hasil perkebunan kelapa mereka setiap saat.
3. Diharapkan adanya kerjasama yang baik antar sesama unsur agar dapat membantu pembangunan jalan guna mempermudah akses transportasi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kecamatan Tempuling. 2008. *Tempuling dalam Angka 2008*. Tembilahan.
- BPS Kecamatan Tempuling. 2010. *Tempuling dalam Angka 2010*. Tembilahan.
- Disbun Indragiri Hilir. 2010. <http://www.cps-sss.org/web/home/kabupaten/kab/Kabupaten+Indragiri+Hilir>
- Disdukcapil Indragiri Hilir. 2010. *Kependudukan*. Tidak dipublikasikan. Tembilahan.
- Hadi, Rustan .2009. *Teknik Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Di Antara Tanaman Kelapa Di Daerah Pasang Surut Jambi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Internet.
- Ilyas, Faisal. 2007. *Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Kelapa Hibrida Pola Plasma Di Desa Bangun Harjo Jaya kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Fakultas Pertanian. UNRI.
- Junidasti, Sy. 2008. *Analisis Finansial Perkebunan Kelapa Rakyat Di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Fakultas Pertanian. UNRI.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Palungkun, Rony. 2003. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kabupaten Indragiri Hilir. 2009. *Rencana Program Investasi Jangka Menengah*. Tidak dipublikasikan. Tembilahan.
- Salim, Abbas. 1998. *Manajemen Transportasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rukmana, Rahmat dan Yudirachman. 2004. *Budidaya Kelapa Kopyor*. CV Aneka Ilmu. Semarang.
- Sastraatmadja, Entang. 1985. *Ekonomi Pertanian*. Angkasa. Bandung.
- Setyamidjaja, Djoehana. 2000. *Bertanam Kelapa Hibrida*. Kanisus. Yogyakarta.